

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dan tantangan utama Indonesia adalah perkembangan kependudukan. Hal ini juga termasuk tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi. Program Keluarga Berencana (KB) sudah ada sejak tahun 1957. Namun, mengingat pertumbuhan penduduk di Indonesia, angka kematian ibu yang tinggi, dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program keluarga berencana dilaksanakan dalam upaya untuk mengekang pertumbuhan penduduk dan meningkatkan jumlah orang yang tinggal di negara ini (Patricia, 2021).

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan dan membantu individu atau pasangan dalam mencegah kelahiran yang tidak diinginkan, memperoleh kelahiran yang diinginkan, atau menentukan jumlah jarak kelahiran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, 55% pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi. Prevalensi Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) tingkat nasional pada tahun 2022 adalah prevalensi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara nasional mencapai 22,6%, sedikit di bawah target yang ditetapkan sebesar 28% pada tahun 2024 (BKKBN, 2021).

Sedangkan permasalahan yang dapat mempengaruhi kurangnya minat dalam penggunaan MKJP salah satunya *intrauterine device (IUD)* adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, agama, kurangnya dukungan

suami dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi *IUD*. Adapun dampak yang dapat mempengaruhi kurangnya minat dalam pemilihan kontrasepsi *IUD* adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi dan sering terjadi kegagalan pada alat kontrasepsi. Dengan ini perlunya peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan seperti penyuluhan sebagai upaya dalam memberikan edukasi untuk menambah pemahaman masyarakat mengenai MKJP hal ini dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat serta dapat menambah pengetahuan akseptor mengenai MKJP khususnya *IUD* (Perwira, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (who), penggunaan kontrasepsi meningkat di banyak belahan dunia, khususnya di Asia dan Amerika Latin. Angka ini merupakan yang terendah di Afrika Sub-Sahara. Di seluruh dunia, jumlah pengguna alat kontrasepsi modern, termasuk kontrasepsi pil KB, suntik KB, implan/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi meningkat 54%. Secara regional, proporsi perempuan usia subur (WUS) berkisar antara 15 hingga 49 tahun (Deviana, 2023).

Penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat setidaknya dalam enam tahun terakhir. Terdapat sedikit peningkatan di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, serta Amerika Latin dan Karibia dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara berkembang ingin menunda atau mencegah kesuburan namun tidak menggunakan kontrasepsi karena terbatasnya pilihan kontrasepsi. Terdapat efek samping. Kebutuhan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi masih terlalu tinggi. Ketimpangan ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk (UNDESA, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah kependudukan. Jumlah penduduk Badan Perencanaan Pembangunan sebanyak 265 juta jiwa yang terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan di bawah arahan Badan Pusat Statistik menggunakan metode geometrik (BPS, 2020).

Berdasarkan data BKKBN Maret 2020, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB di Indonesia adalah KB suntik (341.109), pil (146.767), disusul KB implan (51.536), IUD (23), 383 orang, 19.583 kondom, MOW 8.093 orang dan MOP 1.196 orang (Listya wardan, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur di Kota Makassar sebanyak 193.191 pada tahun 2020 (Sulistiawan et al., 2021)

Kota/kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 penggunaan kontrasepsi *IUD* sebanyak 31.313 jiwa, dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan berjumlah 31.623 jiwa dan pada tahun 2021 mengalami penurunan berjumlah 30.748 jiwa (Lubis, 2023)

Penelitian (Ashar dan Hafsyah) tentang pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang Kontrasepsi *IUD* pasca persalinan di PMB pada tahun (2023). Ketidaknyamanan seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi *IUD* pasca melahirkan mungkin disebabkan karena tidak mengetahui atau tidak mengetahui manfaat alat kontrasepsi *IUD* bagi dirinya atau keluarganya.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap alat kontrasepsi IUD pasca melahirkan (Ashar, 2023).

Penelitian (Rahayu) tentang tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pada tahun (2022). Hasil uji statistik $p=0,001$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa persentase ibu yang memiliki pengetahuan sedikit tentang penggunaan alat kontrasepsi untuk kontrasepsi berbeda dengan persentase ibu yang berpengetahuan baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan kontrasepsi IUD yang diperoleh di WUS Burusulul desa Wonogiri OR = 5,135. Ibu yang berpengetahuan luas mempunyai kemungkinan 5,1 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang (Rahayu, 2022).

Penelitian (Husnah dan Maulani) Kajian metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Botania tahun 2023. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan hasil statistik mengenai penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Botania Kota Batam. Nilai p -value dengan uji chi-square $0,010 < 0,05$ (Husnah, 2023).

Penelitian (Nurjannah) tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan pilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Wangunjaya Kecamatan Cempaka Kabupaten Cianjur Tahun (2022). Hasil uji chi-square diuji menggunakan uji chi-square Pearson dengan nilai p -value. Karena 0,001 lebih kecil dari nilai alpha (0,005), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan pilihan IUD pada pasangan usia subur (Nurjannah et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti dari Puskesmas Tuntungan Pangkur Batu pada tanggal 23 November 2023, jumlah pengguna alat kontrasepsi pada bulan Januari hingga Desember 2022 sebanyak 3.807 orang, dan jumlah pengguna alat kontrasepsi IUD sebanyak 25.215 orang. 52 diantaranya berada di Desa Tuntungan II . Pada bulan Januari hingga Oktober 2023, jumlah pengguna KB sebanyak 4,254%, dan jumlah pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 316 orang di 15 desa, termasuk 23 orang di Desa Tuntungan II.

Hasil wawancara singkat yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah mengetahui tentang kontrasepsi KB, namun belum mengetahui tentang kontrasepsi IUD. Hal ini mengurangi jumlah penggunaan IUD yang digunakan ibu untuk mencegah kehamilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Intrauterine Device (Iud) Di Puskesmas Tuntungan kecamatan pancur batu Tahun 2024”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui bagaimana “Gambaran Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) Tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Devices (IUD)* di Puskesmas Tuntungan kecamatan pancur batu Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu .

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pada PUS tentang alat kontrasepsi IUD berdasarkan usia di puskesmas tuntungan kabupaten deli Serdang
- b) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pada PUS tentang alat kontrasepsi IUD berdasarkan pekerjaan di puskesmas tuntungan kabupaten deli Serdang
- c) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pada PUS tentang alat kontrasepsi IUD berdasarkan pendidikan di puskesmas tuntungan kabupaten deli Serdang
- d) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pada PUS tentang alat kontrasepsi IUD berdasarkan pekerjaan di puskesmas tuntungan kabupaten deli Serdang
- e) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pada PUS tentang alat kontrasepsi IUD berdasarkan paritas di puskesmas tuntungan kabupaten deli Serdang
- f) Untuk mengetahui sumber informasi yang diterima oleh PUS Kontrasepsi *Intra Uterine Devices (IUD)* di Puskesmas Tuntungan kecamatan pancur batu
- g) Untuk mengetahui pengetahuan PUS tentang kontrasepsi *IUD* di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan di bidang ilmu kesehatan dan memberikan upaya promotif dan preventif untuk mengedukasi ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim (IUD).

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Peneliti

Hal ini dapat memberikan wawasan tentang ilmu perilaku kesehatan dan menawarkan intervensi promosi dan preventif untuk memperhitungkan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dalam rahim (IUD).

b) Bagi Institusi

Institusi pendidikan kesehatan dapat dijadikan masukan untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian,

c) Bagi Bidan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh bidan dalam pelayanan kebidanan seperti pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan, dan juga oleh responden.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

No .	Nama	Judul	Metode	Hasil	Tahun dan Tempat
1.	Dessi Irasanti	Hubungan Pengetahuan Ibu Penggunaan Kontrasepsi IUD	Deskriptif koleras dengan 8ingka Crossecsion al	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 responden (52,8%) tidak menggunakan IUD dan paling sedikit responden yaitu 17 responden (47,2%) yang menggunakan IUD. Menurut peneliti, banyaknya responden yang tidak menggunakan IUD disebabkan karena responden tidak mengetahui banyak manfaat IUD dibandingkan alat kontrasepsi lainnya, sebanyak 29 responden (80,6%) juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa persentase	Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Tahun (2021)

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Tahun dan Tempat
				responden yang menggunakan alat kontrasepsi didasarkan pada penerimaan pasangannya yaitu sebanyak 20 responden (55,6%).	
2.	Jessica Margaretha Gea	Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur (Pus)	Deskriptif dengan Purposive Sampling	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, 70,6% ibu PUS di Eka Sliwahyuni Klinik sebagian besar berpendidikan menengah, 14,7% berpendidikan rendah, dan 14,7% berpendidikan tinggi.	Klinik Eka Sriwahyuni Tahun (2021)
3	Sri Dewi Handayani	Gambaran Pengetahuan Ibu Pus Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud)	Kuantitatif dengan rancangan cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu penderita PUS (22,4%) memiliki pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi spiral. Hal ini menunjukkan bahwa ibu penderita PUS mempunyai pengetahuan dan pengetahuan	Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batu nadua Kota Padangsidimpuan Tahun (2021)

No .	Nama	Judul	Metode	Hasil	Tahun dan Tempat
				tentang alat kontrasepsi spiral, meliputi cara kerja, jenis, kelebihan, kekurangan, dan efek samping kontrasepsi hormonal. Pengetahuannya mengenai alat kontrasepsi sudah cukup, karena informasi yang diperolehnya diperoleh melalui konsultasi dengan pakar, media massa, dan kerabat. Wanita dapat memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi saat memutuskan kapan akan menggunakannya.	